PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENANGANAN MASALAH SAMPAH DI DESA CINTAASIH KECAMATAN CISURUPAN KABUPATEN GARUT

Efryl Saptya Nurachman, Decky Irianti, Helly Ocktilia
[a] Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Keywords:
Participation, Community, Handling of Waste Problems

Corresponding Author:
Efryl Saptya Nurachman, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
efrylsaptyanurachman, @gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain an empirical picture of community participation in the form of property, ideas and ideas, and the people of Cintaasih Village. The method used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation studies. The results of the study show that in the aspect of participation in assets and objects it has been carried out by providing containers for waste, but the implementation has not been maximized. In the aspect of participation, ideas and ideas are being carried out with village meetings. Furthermore, the aspect of participation in the form of labor has been carried out routinely by carrying out mutual cooperation activities and social counseling. The results of the study showed that the participation of property and objects in handling waste was not optimal and the lack of public awareness in maintaining cleanliness in Cintaasih Village. Based on this, the researchers proposed the Cintaasih Beberes Garbage program. Clean, free, and clean from garbage in Cintaasih Village, Cisurupan District, Garut Regency.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang partisipasi masyarakat dalam bentuk harta benda, ide dan gagasan, dan tenaga masyarakat Desa Cintaasih. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan dalam aspek partisipasi harta dan benda telah dilaksanakan dengan menyediakan wadah untuk sampah, namun secara pelaksananya belum maksimal. Pada aspek partisipasi ide dan gagasan sedang dilakukan dengan musyawarah Desa. Selanjutnya, pada aspek partisipasi dalam bentuk tenaga telah dilaksanakan secara rutin dengan dilakukanya kegiatan gotong royong dan penyuluhan sosial. Hasil dari penelitian menunjukan belum optimalnya partisipasi harta dan benda dalam penangganan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan di Desa Cintaasih. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusulkan program Cintaasih Beberes Sampah. Bersih, Bebas, dan Resik dari sampah di Desa Cintaasih Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut.*

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah telah menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Selain itu, penumpukan sampah juga menjadi penyebab utama terjadinya banjir, bau tidak sedap, serta meningkatnya risiko penyakit, seperti demam berdarah dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Di Indonesia, tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah masih rendah, yang semakin memperburuk permasalahan ini.

Kabupaten Garut, khususnya Desa Cintaasih, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Sampah sering ditemukan berserakan di pinggir jalan, saluran air, hingga area terbuka lainnya. Tumpukan sampah ini menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat, mengganggu aktivitas warga, dan merusak estetika desa. Selain itu, saluran air yang tersumbat akibat sampah sering kali menyebabkan banjir yang merugikan masyarakat, baik secara fisik maupun ekonomi.

Pemerintah setempat sebenarnya telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sampah, seperti penyediaan tempat pembuangan sampah (TPS) dan pengadaan program kebersihan lingkungan. Namun, keterbatasan anggaran dan fasilitas sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan program-program tersebut. Selain itu, minimnya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat juga menghambat efektivitas program pengelolaan sampah yang telah direncanakan. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu elemen penting dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Partisipasi ini tidak hanya melibatkan tenaga fisik, tetapi juga kontribusi ide dan gagasan, serta sumbangan dalam bentuk harta benda. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sayangnya, di Desa Cintaasih, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah. Banyak masyarakat yang bersikap pasif dan menyerahkan tanggung jawab kebersihan sepenuhnya kepada pemerintah.

Faktor utama yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang dampak buruk sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat menimbulkan berbagai masalah jangka panjang, seperti kerusakan ekosistem dan penurunan kualitas hidup. Oleh karena itu, edukasi menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain rendahnya partisipasi masyarakat, minimnya fasilitas pendukung juga menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah di Desa Cintaasih. Tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur, seperti program daur ulang atau pengomposan, membuat masyarakat tidak memiliki alternatif selain membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan perlunya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dalam menangani masalah sampah.

Penelitian ini berfokus pada bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Cintaasih. Dengan mengukur tiga aspek utama partisipasi, yaitu ide dan gagasan, tenaga, serta harta benda, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi, serta potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan mereka.

Pemilihan Desa Cintaasih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kondisi lingkungan desa yang masih menghadapi banyak tantangan dalam pengelolaan sampah. Sebagai salah satu desa di Kabupaten Garut, Desa Cintaasih memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi komunitas yang peduli lingkungan jika didukung dengan pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Cintaasih. Partisipasi masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan program-program pemerintah dalam pengelolaan sampah. Tanpa keterlibatan masyarakat, program yang dirancang oleh pemerintah cenderung tidak efektif dan sulit untuk mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pemerintah desa dan pihak terkait agar dapat menyusun program yang lebih efektif dalam melibatkan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi mendalam tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan mengamati langsung kondisi lingkungan, melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, serta mempelajari dokumen resmi desa, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Cintaasih.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dan masyarakat untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, diharapkan Desa Cintaasih dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah sampah.

METODE

Pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti bertujuan untuk mengkaji tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penangganan Masalah Sampah di Desa Cintaasih Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Dalam Sugiyono (2014) yang menyatakan adalah Penelitian yang bersifat fleksibel dan dapat berkembang setelah peneliti ada di lapangan, interaktif karena peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian, serta dilakukan secara terus menerus hingga tidak ada data yang dianggap baru atau jenuh.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Cintaasih, Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut pada Januari hingga Agustus 2023.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (indepth interviem) Disini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap informan secara mendalam mengenai partisipasi masyarakat di dalam penangganan masalah sampah di Desa Cintaasih. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam teknik wawancara mendalam terhadap informan dengan sesuai pedoman wawancara yang dibuat. Pertanyaan yang dibuat peneliti untuk gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam, partisipasi masyarakat dalam menyumbang tenaga, partisipasi masyarakat dalam menyumbang buah pikiran, partisipasi masyarakat dalam mengikuti harta dan benda dalam penangganan masalah sampah di Desa Cintaaasih.
2. Studi dokumentasi Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mempelajari data atau dokumen profil Desa, hal ini data yang berhubungan dengan gambaran lokasi 30 penelitian, aspek geografis, demografis dan data yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam penangganan masalah sampah di Desa Cintaasih.
3. Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan yang bertujuan untuk melihat situasi permasalahan sampah di Desa Cintaasih. Observasi yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan secara langsung terjun ke lapangan kemudian mengamati hal hal terkait dengan penelitian.

C. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelum dilapangan Pada tahap analisis data yang dilakukan adalah terhadap data sekunder hasil pendahuluan, data yang diperoleh dapat memperjelas pada fokus penelitian. Peneliti mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan judul Partisipasi Masyarakat di dalam Penangganan Masalah Sampah di Desa Cintaasih.
2. Selama dilapangan dan setelah dilapangan Selama dilapangan peneliti melakukan analisis data dari hasil wawancara maupun hasil dari observasi, dari hasil analisis data yang diperoleh yang belum maksimal, peneliti akan terus melanjutkan kegiatan tersebut sehingga peneliti merasa sudah puas dengan data yang diperoleh dilapangan. Analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:
3. Mereduksi Data (Reduction) Data yang diperoleh selama dilapangan melakukan reduksi data dengan memilih hal yang pokok dan memfokuskan ke hal yang penting serta mencari tema atau yang disebut kategorisasi data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dalam mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data untuk selanjutnya.
4. Penyajian Data (Data Display) Data yang sudah direduksi, berikutnya dilakukan menyajian data. Data yang sudah disajikan dalam bentuk narasi, bagan grafik, gambar dan

yang lainya. Maka akan memudahkan peneliti untuk dapat menggambarkan masalah penelitian.

5. Penarikan kesimpulan (Conlusion) Selanjutnya setelah penyajian data, yang dilakukan berikutnya yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan kesimpulan jawaban dari pertanyaan penelitian sehingga dapat solusi pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa partisipasi masyarakat Desa Cintaasih dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah, meskipun terdapat beberapa inisiatif positif yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa. Pada aspek partisipasi ide dan gagasan, musyawarah desa menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk menyampaikan usulan dan masukan terkait pengelolaan sampah. Namun, keterlibatan masyarakat dalam musyawarah ini hanya terbatas pada tokoh-tokoh tertentu, seperti ketua RT, RW, dan beberapa individu yang aktif di lingkungan desa. Sebagian besar masyarakat masih cenderung pasif dan tidak memberikan kontribusi berarti dalam perencanaan program kebersihan.

Pada aspek partisipasi tenaga, gotong royong menjadi salah satu bentuk kontribusi yang menonjol dari masyarakat Desa Cintaasih. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin, terutama pada hari Jumat yang dikenal sebagai "Jumat Bersih." Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam gotong royong tidak merata. Banyak warga yang tidak berpartisipasi karena kesibukan pribadi, kurangnya motivasi, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bersama.

Aspek partisipasi harta benda juga menunjukkan adanya tantangan. Meskipun beberapa masyarakat telah berupaya menyediakan tempat sampah secara mandiri, fasilitas tersebut belum digunakan secara optimal. Banyak masyarakat yang tetap membuang sampah sembarangan di saluran air atau area terbuka karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang memadai di desa. Hal ini menunjukkan perlunya peran pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas dasar yang mendukung pengelolaan sampah. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah di Desa Cintaasih. Banyak masyarakat yang tidak memahami dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Akibatnya, perilaku membuang sampah sembarangan masih sering terjadi, yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengganggu estetika desa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh minimnya edukasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Banyak masyarakat yang tidak memiliki informasi yang cukup tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, tidak adanya insentif atau penghargaan bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi juga menjadi salah

satu alasan mengapa partisipasi masyarakat masih rendah. Sebagian masyarakat Desa Cintaasih juga menghadapi kendala ekonomi yang memengaruhi kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah. Misalnya, masyarakat dengan pendapatan rendah cenderung tidak memiliki sumber daya untuk menyediakan tempat sampah atau mendukung program kebersihan yang membutuhkan biaya tambahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah desa telah berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai program, seperti kampanye kebersihan lingkungan dan pelatihan daur ulang. Namun, program-program ini belum berjalan secara maksimal karena kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam pelaksanaan program-program tersebut.

Pada sisi positifnya, penelitian ini menemukan adanya potensi besar dalam masyarakat Desa Cintaasih untuk meningkatkan partisipasi mereka. Banyak masyarakat yang menunjukkan keinginan untuk terlibat dalam program kebersihan, asalkan mereka diberikan pemahaman yang lebih baik dan fasilitas yang memadai. Misalnya, masyarakat menyatakan bahwa mereka akan lebih aktif dalam gotong royong jika kegiatan tersebut dikelola dengan baik dan didukung oleh pemerintah desa.

penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kerja sama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Kolaborasi yang baik antara kedua pihak dapat menciptakan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah sampah. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, diharapkan dapat tercipta kesadaran kolektif yang mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Cintaasih masih rendah, terdapat peluang besar untuk meningkatkannya. Edukasi, penyediaan fasilitas, dan penghargaan bagi masyarakat yang aktif dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih luas.

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan dukungan yang diberikan oleh pemerintah desa. Pada aspek ide dan gagasan, musyawarah desa menjadi platform penting untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Namun, rendahnya keterlibatan masyarakat umum menunjukkan bahwa musyawarah tersebut belum inklusif dan hanya melibatkan segelintir tokoh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memperluas partisipasi masyarakat dengan memberikan edukasi tentang pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah.

Pada aspek tenaga, kegiatan gotong royong menunjukkan potensi besar sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun, rendahnya tingkat partisipasi

menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya kegiatan ini. Pemerintah desa dapat meningkatkan partisipasi dengan cara memberikan insentif atau penghargaan bagi warga yang aktif berkontribusi dalam kegiatan gotong royong. Selain itu, sosialisasi yang lebih efektif tentang manfaat gotong royong bagi lingkungan dan kesehatan juga perlu dilakukan.

Aspek harta benda menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas dasar seperti tempat sampah dan TPS sangat penting untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia saat ini masih sangat minim. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk membangun infrastruktur pengelolaan sampah, seperti TPS dan program daur ulang. Selain itu, pemerintah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau organisasi non-pemerintah untuk mendukung penyediaan fasilitas tersebut.

Kesadaran masyarakat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan sampah. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi menjadi langkah yang sangat penting. Pemerintah desa dapat mengadakan kampanye kebersihan lingkungan, pelatihan daur ulang, atau program pengomposan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk masalah sampah. Pemerintah desa perlu melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Dengan demikian, masyarakat akan merasa memiliki tanggung jawab dan keterlibatan yang lebih besar dalam menjaga kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Cintaasih masih tergolong rendah, terutama pada aspek ide dan gagasan, tenaga, serta harta benda. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Gotong royong sebagai bentuk partisipasi tenaga memiliki potensi besar untuk ditingkatkan. Pemerintah desa dapat memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana untuk memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Insentif dan penghargaan dapat menjadi langkah strategis untuk mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas.

Pada aspek harta benda, penyediaan fasilitas dasar seperti TPS dan tempat sampah sangat penting untuk mendukung pengelolaan sampah yang efektif. Pemerintah desa perlu mengalokasikan anggaran yang memadai untuk membangun infrastruktur pengelolaan sampah,

serta menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau organisasi non-pemerintah. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan pengelolaan sampah di Desa Cintaasih. Dengan meningkatkan edukasi, penyediaan fasilitas, dan penghargaan bagi masyarakat yang aktif, diharapkan Desa Cintaasih dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengelola sampah secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Marjuki, M.Sc selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, ibu Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan bapak Dr. Decky Irianti, MP dan Dr. Helly Ocktilia, MP selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi yang senantiasa memberikan banyak ilmu, motivasi, dukungan, masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengorbanan waktu selama penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D. S. I. (2011). Desentralisasi and Participation society in education. Pustaka Pelajar., Yogyakarta.

Azrul. A. (1990). Pengantar Ilmu Lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Barker, Robert L. (2003). The Social Work Dictionary. Washington DC: National Association of Social Workers (NASW) Press.

Darmawan, Budi, Didi Tahyudin Mulyanto, and Didi Tahyudin. (2019). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Sakura Kelurahan Talang Kelapa Palembang." Jurnal Empirika, 4(1) : 33 48.

Handayani, Sauci. (2006). Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi. Surakata: Kompip Solo.

Ife. (1995). Community Development: Creating Community Alternativesvision, Analysis and Practice. Sydney: Addison Wesley Longman Australia Pty Ltd

Isbandi. (2007). Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: FISIP UI Press.

Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum, 4(1),

Kania Ikeu. (2019). Dampak Partisipasi Masyarakt menjaga lingkungan di pusat Kota Garut. Dejurnalcom, 1(1) https://www.dejurnal.com/2022/03/menelisik-persoalan-sampah-di-garut haruskah-kota-intan-berubah-jadi-kota-sampah/

Kirst-Ashman, K.K. & Hull, Jr., G.H. (2006). Understanding Generalist Practice. 4th Edition. USA: Thomson Brooks/Cole.

Kusnadi, Iwan Henri. (2019) "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Cigadung Kecamatan Subang." Jurnal Ilmu Administrasi 16(1): 24-32.

Maha, Yurika. (2017). Kajian praktik pekerjaan sosial makro (teknik dan model pengembangan masyarakat). Retrieved February 10, 2023.

Manik, K.E.S, 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan. Marlina, L. (2015). Aplikasi Kebijakan Hukum Pidana Terhadap Pelaksanaan Rehabilitasi Pecandu Dalam

Tindak Pidana Narkotika (Studi Di Rehabilitasi Kementerian Sosial Pamardi Putra "Insyaf" Sumatera Utara). USU Law Journal. 3. (1).

Mustofa, H. A. (1997). Kamus Lingkungan. Solo: Rineka Cipta Jakarta

Najiyati, S. A. (2005). Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia.

Pangestu, Wendy Essa, et al. (2022). "Partisipasi Masyarakat Desa dalam Melakukan Pengelolaan Sampah.

Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 12 Tahun 2015 Pasal 14 tentang Ketertiban, Kebersihan, dan Keindahan

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023. Retrieved July 19, 2023, from https://anggaran.kemenkeu.go.id/api/Medias/702f44d4-758d-4f79 8efd-4b044f33a1f7.

Perwowibowo. (2017). Peran pekerja sosial dalam sistem usaha kesejahteraan sosial era millennium. Retrieved March 10, 2023, from https://media.neliti.com/media/publications/181568-ID-peran-pekerja sosial-dalam-sistem-usaha.pdf

Profil Desa Cinta Asih tahun 2023

Rahayu. (2013). Metode COCD dalam pekerjaan sosial. Retrieved July 20, 2023

Safitri, Nurul, Rita Myrna, and Slamet Usman Ismanto. (2022) "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Jatiasih Kota Bekasi." JANE. Jurnal Administrasi Negara, 14(1): 304-313. Safitri, Ratna Dwi. (2022). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (Studi Kasus Desa Puhpelem Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri). Ponorogo: Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Sholeh, Chabib (2014). Dialektika Pembangunan dan Pemberdayaan. Bandung: Fokusmedia

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. (2015) "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. Social Work Journal, 5(1) http://journal.unpad.ac.id/share/article/view/13120/5984#

Sumaryadi, I, Nyoman. (2010). Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan

Suryono, Agus. 2001. Teori dan Isu Pembangunan. Jakarta: UM Press.

Sumampouw, Monique. (2004). "Perencanaan DaratLaut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif." Jacub Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.

Tysara Laudia (2022). Pengertian Partisipasi Menurut Para Ahli." Internet liputan6.com

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial. Retrieved March 10, 2023, from https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122024/uu-no-14-tahun-2019

Zastrow, C. (2017). Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People.